PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

(Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta)

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa

Oleh :

Sabdo

08PSC00849

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2015

PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

(Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta)

Disusun oleh

Sabdo

NIM 08PSC00849

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I		
Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP 19600412 198901 1 001	.....	27/3/15 .....
Pembimbing II		
Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum. NIP 19630705 198703 1 003	.....	6/4 15 .....

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa

Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN

PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

(Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta)

Disusun oleh :

Sabdo

08PSC00849

Telah disetujui oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.	.....
Sekretaris	Dr. Hersulastuti, M.Hum.	.....
Anggota Penguji 1.	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.	.....
2.	Drs. Gunawan Budi Santoso, M.Hum.	.....

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana	Ketua Program Studi
Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIK. 690 115 345	Nip 19600412 198901 1001

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN PROGRAM PASCASARJANA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sabdo
NIM	:	08PSC00849
Jurusan	:	Magister Pendidikan Bahasa
Program	:	Pascasarjana

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul : **PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN Studi Kasus pada Siswa Kelas V SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta**

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, April 2015
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sabdo

MOTTO

1. *Zeal is often the mother of success*.

   "Kerajinan itu sering menjadi pangkal dari keberhasilan"**.**

2. *Strike the iron while it is hot*.

   "Tempalah besi selagi panas. Berbuatlah selagi ada kesempatan, pergunakanlah masa muda sebelum masa tua".

Sumber

https/://www.google.co.id/search?q=kata mutiara =akses 29 April 2015

PERSEMBAHAN

1. Istriku tersayang Sri Mutamaroh, S.Pd,
2. Ketiga anakku yang selalu mendoakan
3. Seluruh Dosen Prodi Magister Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana (S-2)Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Teman-teman yang selalu membantu hingga terselesainya penulisan tesis ini.

Almamaterku, Program Pascasarjana (S-2) Universitas Widya Dharma Klaten

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penyusunan tesis berjudul “ Pembelajaran Apresiasi Drama Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan “ ini adalah salah satu persyaratan untuk mencapai derajat magister pendidikan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan tesis ini, ada banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun hambatan dan kesulitan itu akhirnya dapat diatasi karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mengijinkan peneliti melakukan penelitian;
2. Bapak Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten;
3. Bapak Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.. selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan tersusunnya tesis ini.
4. Bapak Drs. Gunawan Budi Santosa, M.Hum. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan pada penyusunan tesis ini;

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada para dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu

mengenai pendidikan Bahasa Indonesia sehingga penulis mampu memahami kajian-kajian dan permasalahan dalam ruang lingkup pendidikan Bahasa Indonesia.

Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis sampaikan kepada Sabdo, S.Pd. selaku kepala SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta, Guru Kelas V Y. Setyaningsih, S.Pd.SD, yang telah membantu penulis dalam penelitian. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Istriku yang tercinta Sri Mutamaroh, S.Pd., ketiga anakku, dan teman-teman pendidik di SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta. yang selalu membantu dengan doa, dukungan dan pengorbanannya dalam menyelesaikan tesis ini.

Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pembaca, dan penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik , saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta,.... April 2015

Penulis,

Sabdo.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN PENGUJI TESIS iii

PERNYATAAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR SINGKATAN…… xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

ABSTRAK…….. xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah..... 9

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Manfaat Penelitian..... 10

Halaman

BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN DAN KERANGKA BERPIKIR 12
A. Kajian Pustaka 12
1. Hakikat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 12
2. Hakikat Persepsi Guru terhadap KTSP 18
3. Hakikat Pembelajaran Apresiasi Drama 21
4. Hakikat Perencanaan Pembelajaran Drama 33
5. Hakikat Pelaksanaan Pembelajaran Drama 39
a. Hakikat Strategi Pembelajaran Drama..... .. 39
b. Hakikat Metode Pembelajaran Drama..... 52
c. Hakekat Materi Pembelajaran Drama.....55
d. Hakikat Media Pembelajaran Drama..... 59
e. Hakikat Evaluasi Pembelajaran Drama..... 63
f. Hakekat Tujuan Pembelajaran Apresiasi Drama menurut KTSP..... 71
B. Penelitian yang Relevan 74
C. Kerangka Berpikir 77
BAB III METODE PENELITIAN 78
A. Tempat dan Waktu Penelitian 78
B. Bentuk dan Pendekatan Penelitian 79
C. Sumber Data 79
D. Teknik Pengumpulan Data 80

Halaman

E. Validitas Data 81

F. Teknik Analisis Data 83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 85

A. Deskripsi Latar Penelitian 85

B. Hasil Penelitian..... 86

1. Persepsi Guru terhadap KTSP..... 86

2. Perencanaan Pembelajaran Drama 92

3. Pelaksanaan Pembelajaran Drama 95

4. Kendala-kendala dalam Pembelajaran Apreasiasi Drama 104

5. Beberapa Upaya Mengatasi kendala-kendala dalam Pembelajaran Apresiasi Drama 106

C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 110

1. Persepsi Guru terhadap KTSP 110

2. Perencanaan Pembelajaran Drama 113

3. Pelaksanaan Pembelajaran Drama..... 117

4. Kendala-kendala dalam Pembelajaran Drama 123

5. Beberapa Upaya mengatasi kendala-kendala dalam Pembelajaran Apresiasi Drama 124

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN 127

A. Simpulan 127

B. Implikasi..... 127

C. Saran..... 132

Halaman

DAFTAR PUSTAKA..... 134

LAMPIRAN 139

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian..... 78

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Berpikir..... 77

2. Model Analisis Interaktif..... 84

DAFTAR SINGKATAN

CLHW-01	:	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Nomor 01
CLHW-02	:	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Nomor 02
CLHAD-03 Prota	:	Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen Nomor 03 Program Tahunan
CLHAD-04 Silab	:	Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen Nomor 04 Silabus
CLHAD-05 RPP	:	Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen Nomor 05 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
CLHW-06	:	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Nomor 06
CLHOB-07	:	Catatan Lapangan Hasil Observasi
CLHW-08	:	Catatan Lapangan Hasil Wawancara Nomor 08
CLHK-09	:	Catatan Lapangan Hasil Kuesioner Nomor 09
CTL	:	Contextual Teaching and Learning
SAB	:	Sabdo, S.Pd.
KBK	:	Kurikulum Berbasis Kompetensi
SAB	:	Peneliti
Prota	:	Program Tahunan
RPP	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
S	:	Siswa-siswi
Silab	:	Silabus
SD	:	Sekolah Dasar
YS	:	Y. Setyaningsih, S.Pd.SD.
Gr V	:	Guru Kelas V

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Profil Sekolah SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta..... .. 139
2. Pedomana Wawancara..... 142
3. Intrumen Wawancara..... 143
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V 144
5. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru YS.....150
6. Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen Program Tahunan.....152
7. Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen Silabus.....157
8. Catatan Lapangan Hasil Analisis Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....161
9. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Guru YS.....166
10. Catatan Lapangan Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran.....174
11. Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Siswa.....183
12. Naskah Drama Siswa.....189
13. Hasil Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian.....200

ABSTRAK

Sabdo. 08PSC00849. ***Pembelajaran Apresiasi Drama Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta.*** Tesis. Program Magister Pendidikan Bahasa Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten. 2015

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan : (1) persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap KTSP Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) perencanaan pembelajaran apresiasi drama, (3) pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama yang dilaksanakan oleh guru, (4) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran apresiasi drama, dan (5) upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran drama.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus yang mengambil lokasi di SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta. Sumber data diperoleh dari tempat dan peristiwa, informan, dan dokumen. Tempat dan peristiwa adalah proses pelaksanaan penbelajaran yang terjadi di kelas. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan siswa. Dokumen yang diteliti adalah dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran drama. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan / verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, Persepsi guru terhadap KTSP dapat dikatakan sudah cukup baik dan positif. Kedua, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan acuan yang ada dalam kurikulum. Ketiga, Pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta yang dilaksanakan oleh guru YS sudah mengarah pada aspek pembinaan apresiasi siswa. Keempat, terdapat kendala-kendala dalam pembelajaran apresiasi drama di SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta, kendala-kendala tersebut dapat dibedakan menjadi tiga sumber kendala, yaitu : guru, siswa, dan sarana dan prasarana. Kendala yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara terus melatih rasa percaya diri, meningkatkan kekompakan anggota kelompok, berlatih vokal dan penghayatan karakter tokoh dengan lebih maksimal. Kendala yang bersumber dari sarana dan prasarana dapat diatasi dengan cara pihak sekolah mau menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran drama, khususnya peralatan-paralatan yang dibutuhkan siswa.

Kata kunci: Drama, Pembelajaran, KTSP.

ABSTRACT

Sabdo. 08PSC00849. ***Learning Appreciation of Drama Based on Education Unit Level Curriculum in*** SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta. Thesis. .Language Education Study Program, Magister Programme, Widya Dharma University Klaten, 2015.

The research purpose to describe and to explain: (1) Indonesian Language Indonesia teacher's perception on KTSP of Indonesian Language and Letters, (2) learning appreciation of drama plan, (3) the implementation of learning appreciation of drama applied by the teachers, (4) the obstacles of teacher face in the learning appreciation of drama, and (5) the attempts the teachers do in dealing with the obstacles emerging in the learning appreciation of drama.

The research is a descriptive qualitative case study approach take place in SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta. The data source was obtained from the place and event, informant and document. The place and event of research is the learning implementation process occuring in the class. The informants of research were the headmaster, Indonesian Language and Letters teachers, and students. The data was analyzed using an interactive analysis mode including data reduction, data presentation, and conclusion.

Base on the result of research can be explained such : Firstly, the teacher's perception to KTSP can be good and positive. Secondly, the learning plan by teachers according with the reference in curriculum. Thirdly, learning appreciation of drama done by teacher YS has directed to the aspect of students appreciation building in SDN Kandangsapi 140. Forthhly, there are some obstacles in learning appreciation of drama in SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta. They can be categorized into three obstacle sources such as : teacher, student, and infrastructure. The obstacles is from the students can be solved by training the self confidence, increasing the group member's compactness, exercising the vocal and character comprehension more maximally. The obstacles is from the infrastructure can be solved by providing the infrastructure supporting the learning drama , particularly the equipment the students.

Key words :Learning, drama "KTSP"

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar apresiasi sastra pada hakikatnya adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Melalui karya sastra, manusia akan memperoleh gizi batin, sehingga sisi-sisi gelap dalam hidup dan kehidupannya bisa tercerahkan lewat kristalisasi nilai yang terkandung dalam karya sastra. Teks sastra tak ubahnya sebagai layar tempat diproyeksikan pengalaman psikis manusia.

Pengajaran sastra menurut Jabrohim memiliki tiga fungsi yaitu fungsi ideologis, fungsi kultural, dan fungsi praktis. Fungsi ideologis, yang merupakan fungsi utama pengajaran sastra ialah sebagai salah satu sarana untuk pembinaan jiwa Pancasila. Fungsi kultural pengajaran sastra ialah memiliki pengertian bahwa pengajaran sastra membekali bahan-bahan yang mungkin berguna bagi siswa untuk melanjutkan studi atau bekal terjun di tengah kancah masyarakat. Jauh sebelumnya, Rahmanto menyatakan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta, rasa dan karsa, serta (4) menunjang pembentukan watak (dalam Dharmojo, **http://cakrawalasastraindonesia.blogspot.com/2007/07/critical-discourse-analysis-cda-sebagai.html**).

Melihat betapa pengajaran sastra memiliki manfaat yang cukup besar berdasarkan fungsinya tersebut, maka apabila pembelajaran sastra bisa mandiri, beban berat pendidikan yang mengembang misi memanusiakan manusia akan

menjadi lebih ringan. Sebab lewat pembelajaran sastra itu pengetahuan budaya, cipta, dan rasa serta watak siswa akan lebih bisa berkembang. Dengan kata lain, "otonomi" pembelajaran sastra akan memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi dunia pendidikan. Akan tetapi dalam sejarah pengajaran bahasa Indonesia, pengajaran apresiasi sastra Indonesia selalu dilaksanakan sebagai bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Syafi'ie (1993: 67), yang menyatakan bahwa alasan untuk menempatkan pengajaran apresiasi sastra Indonesia sebagai bagian dari pengajaran bahasa Indonesia ialah bahwa sastra Indonesia dan pengajaran sastra Indonesia sangat membantu pencapaian tujuan pegajaran bahasa Indonesia. Selain itu, karya sastra adalah suatu karya seni yang menggunakan bahasa sebagai media. Sastra Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai medianya.

Keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah sangat dipengaruhi oleh atmosfer pembelajarannya. Menurut Sawali Tuhusetya (dalam **http://sawali.wordpress.com/2007/08/28/benarkah-pelajar-kita-rabun-sastra/**), sebagai "agen perubahan peradaban", sekolah mestinya bisa dimanfaatkan sebagai ruang dan media yang strategis untuk mengakarkan sekaligus menguatkan nilai-nilai moral, religi, dan budaya. Namun, secara jujur harus diakui, sekolah-sekolah di negeri kita ini seringkali hanya tampak gedungnya saja yang megah, tetapi kualitas pembelajarannya "hancur" dan "babak belur". Lebih-lebih pembelajaran apresiasi sastra. Para siswa tidak diajak untuk mengapresiasi (memahami dan menikmati) teks-teks sastra yang sesungguhnya, tetapi sekedar menghafalkan nama-nama sastrawan berikut hasil

karyanya. Dengan kata lain, apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran sastra barulah kulit luarnya saja, sehingga peserta didik gagal menikmati “lezat” nya isi dan aroma kandungan nilai dalam karya sastra. Kondisi pengajaran sastra yang semacam itu tidak saja memprihatinkan, tetapi juga telah “membusukkan” proses pencerdasan emosional dan spiritual siswa.

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah meliputi apresiasi prosa, puisi dan drama. Dari ketiga jenis apresiasi sastra, pembelajaran drama adalah yang paling tidak diminati. Berdasarkan penelitian Yus Rusyana (dalam Herman J. Waluyo, 2002: 1-2), disimpulkan bahwa minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi, baru kemudian drama. Perbandingannya adalah 6:3:1. Hal itu disebabkan karena cukup sulitnya menghayati naskah drama yang berupa dialog. Penghayatan naskah drama lebih sulit daripada penghayatan naskah prosa dan puisi.

Raudal Tanjung Banua juga menambahkan, dibandingkan dengan puisi, cerpen, dan novel, genre sastra lakon ditanah air relatif ketinggalan. Secara kuantitatif Majalah sastra Horison mencatat 110 orang penyair, 82 novelis, 71 cerpenis dan hanya 27 orang saja dramawan. Semua itu terjadi justru di tengah maraknya dunia sastra Indonesia, baik penciptaan maupun publikasi. Puisi, cerpen, dan novel, terus lahir dan berkompetisi, sedang naskah drama seperti tidak ikut ambil bagian. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya media publikasi yang mau menampung karya drama sebagaimana pada genre sastra yang lain. Selain itu, kreator yang tertarik menekuni penulisan naskah relatif sedikit,

termasuk faktor yang publik Indonesia yang tidak terbiasa membaca naskah drama (dalam **http://www.duniaesai.com/sastra/sastra.9.html**).

Buruknya pembelajaran apresiasi sastra khususnya apresiasi drama, juga tidak lepas dari minimnya guru sastra yang memiliki "talenta" dan minat serius terhadap sastra. Apalagi, sastra hanya dianggap sebagai mata pelajaran yang "dinunutkan" pada pelajaran bahasa. Lantaran statusnya yang hanya sekedar "nunut", tidak mengherankan jika apresiasi sastra hanya disajikan sambil lalu. Meskipun sastra erat kaitannya dengan bahasa, tetapi proses penyajiannya perlu kreativitas dan model penyajian tersendiri. Membelajarkan drama misalnya, selain dituntut menguasai materi ajar, guru juga harus mampu memberi contoh yang memikat dan sugestif saat memerankan tokoh dalam drama. Hal ini sulit dilakukan oleh guru bahasa yang kurang memiliki minat serius dan talenta yang cukup mengenai sastra. Seringkali terjadi, materi sastra yang dianggap sulit lebih nyaman untuk tidak disajikan alias dihindari.

Igk. Tribana (dalam **http: //www.balispot.co.id/BaliPostCetak/2005/3/6. kel 1.html**) mengemukakan bahwa pembelajaran apresiasi drama di sekolah masih dianaktirikan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia. Seolah-olah drama itu hanya milik anak teater semata. Dalam pertemuan guru – guru misalnya, jarang dibicarakan masalah pembelajaran apresiasi drama, apakah pembelajaran apresiasi drama berhasil / tidak. Jika pembicaraan kebetulan masalah sastra, diskusinya masih berkutat apresiasi puisi, dongeng, cerpen, dan novel. Itupun kalau yang hadir kebetulan guru yang menaruh minat dalam pembelajaran sastra. Tampaknya guru-guru di sekolah menengah lebih banyak berkutat di bidang kebahasaan

daripada sastra. Lebih menyedihkan lagi, akibat belum matangnya konsep kurikulum yang saat ini sedang berlaku (KTSP), guru – guru lebih banyak berdebat tentang format administrasi persiapan mengajar yang tidak begitu banyak memberi substansi dalam proses pembelajaran. Apalagi jika guru tersebut bukanlah seorang penggiat drama atau teater, pembelajaran drama dirasakan semakin sulit.

Kelangkaan naskah drama di sekolah juga berpengaruh terhadap minat siswa yang rendah terhadap naskah drama. Diakui atau tidak, para birokrat masih punya basis asumsi klise bahwa sastra tidak memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan bangsa, sehingga sering dilakukan sensor ketat terhadap teks-teks sastra yang hendak diluncurkan di sekolah. Tidak berlebihan jika pusat perbukuan amat jarang memasok teks – teks drama yang berbobot ke sekolah. Yang tersedia di perpustakaan sekolah hanyalah teks-teks pendukung kebijakan penguasa yang tergolong "basi" dan ketinggalan zaman yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Akibatnya, wawasan dan kecanggihan sastra para guru dan siswa didiknya tak pernah bergeser dari kondisi stagnan (Sawali Tulusetya dalam **http://sawali.wordpress.com/2007/08/28/sastrawan-masuk-sekolah-sebuah-agenda –yang-tertinggal/**).

Kendala-kendala dalam pembelajaran apresiasi drama seperti yang telah diuraikan di atas, ternyata juga terjadi di SD Negeri Kandangsapi 140. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Y. Setyaningsih, S.Pd.SD, selaku guru kelas V, dapat diketahui bahwa apresiasi siswa terhadap pembelajaran drama masih rendah. Siswa dinilai kurang mengenai

karakter tokoh yang diperankan. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala bagi guru yang bersangkutan dalam membelajarkan apresiasi drama. Selain itu, sarana yang mendukung pembelajaran drama (misalnya kostum untuk memerankan karakter tokoh) juga belum ada untuk menghidupkan suasana dalam pementasan drama yang dilakukan siswa.

Berdasarkan uraian di depan dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan sebagai berikut : 1) naskah drama tidak memiliki media publikasi, 2) pemahaman guru terhadap KTSP masih kurang, yang berakibat pada perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran yang belum sesuai dengan tuntutan kurikulum, 3) minat siswa terhadap drama rendah (dibandingkan kajian apresiasi sastra yang lain), 4) minimnya guru bahasa yang memiliki talenta dan minta serius dari pembelajaran drama, 5) pembelajaran belum mengarah pada apresiasi siswa, 6) minimnya ketersediaan naskah drama di sekolah, 7) minimnya media yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran apresiasi drama, dan 8) kurangnya alokasi waktu.

Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan pembelajaran drama, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas meliputi : (1) persepsi guru kelas terhadap KTSP Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) perencanaan pembelajaran apresiasi drama yang disusun oleh guru, (3) pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama yang dilaksanakan oleh guru, (4) kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran apresiasi drama, dan (5) upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran drama.

SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta, merupakan sekolah unggulan di UPT Dinas Dikpora Kecamatan Jebres, yang ditetapkan sebagai Sekolah SPM Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Y. Setyaningsih, S.Pd.SD.. selaku guru kelas V, diketahui bahwa siswa-siswi SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta memiliki kemampuan yang bagus dalam bermain peran, terutama siswa-siswi yang berasal dari kelas V. Mereka memiliki kemampuan akting yang baik, sehingga tidak mengherankan jika dalam kegiatan pentas seni drama sering dimenangkan oleh siswa-siswi kelas V.

Pada dasarnya, pembelajaran apresiasi drama bukan bermaksud menjadikan anak menjadi seorang dramawan, seperti WS. Rendra atau Putu Wijaya. Kalaupun nantinya ada yang menjadi seorang dramawan, itu merupakan nilai tambah. Pada pembelajaran apresiasi drama di sekolah, anak diharapkan dapat menikmati karya drama itu. Walau sebatas seorang penikmat drama, dengan membaca sungguh-sungguh dan memperoleh kenikmatan batin, boleh dibilang cukup untuk penikmat pemula. Selain itu, agar pembelajaran apresiasi drama dapat berjalan lebih efektif dan lebih bermakna, siswa sebaiknya mendapatkan pengalaman belajar langsung dari materi yang dipelajari. Misalnya saja mereka diajak untuk menonton sebuah pementasan drama, kemudian mendiskusikannya untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah pertama berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) banyak memasukkan materi pembelajaran apresiasi sastra, termasuk di dalamnya adalah materi pembelajaran apresiasi drama. Hal itu tercermin dari beberapa standar

kompetensi yang harus dikuasai siswa. Dalam KTSP pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, guru perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai KTSP.

Guru yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai KTSP, diharapkan akan mampu menyusun rencana pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu, jika dalam pembelajaran guru menemui kendala, guru akan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut.

Berdasarkan permasalalahan mengenai konsep-konsep pembelajaran apresiasi drama di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi pembelajaran apresiasi drama yang terjadi di lapangan, terutama kondisi pembelajaran yang terjadi di sekolah unggulan. Peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran apresiasi drama di sekolah unggulan sudah benar-benar sesuai dengan tuntutan dan isi kurikulum ataukah belum, karena sekolah unggulan pada nantinya akan dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Kandangsapi 140 Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP yang disusun oleh guru ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru ?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP ?
4. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan pembelajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP yang disusun oleh guru.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP.

4. Mendeskripsikan dan menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori – teori mengenai pembelajaran apresiasi drama dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran apresiasi drama di SD pada khususnya, dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai motivasi bagi para guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran apresiasi drama di sekolah dan sebagai masukan agar guru mampu mengatasi kendala – kendala yang ia temukan dalam pembelajaran apresiasi drama.

b. Bagi Siswa

Sebagai sarana bagi siswa agar memperoleh pengetahuan yang baik tentang drama dan mampu mengapresiasikannya, sehingga siswa lebih tertarik dalam mempelajari drama.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran apresiasi drama.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan acuan yang ada dalam kurikulum. Adapun perangkat perencanaan pembelajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam KTSP yang dibuat guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut sebenarnya sudah dibuat oleh KKG, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di sekolah.
2. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di SD Negeri Kandangsapi 140 yang dilaksanakan oleh guru YS sudah mengarah pada aspek pembinaan apresiasi drama. Hal itu terlihat dari beberapa komponen pembelajaran, yaitu : a) strategi pembelajaran, b) metode pembelajaran, c) materi pembelajaran, , d) media pembelajaran, e) evaluasi (penilaian) pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.
3. Kendala-kendala dalam pembelajaran apresiasi drama di SD Negeri Kandangsapi 140 dapat dibedakan menjadi tiga sumber kendala, yaitu : a) Guru mengalami kesulitan yang terletak pada bahan ajar dan beban belajar, dan Sumber Daya Manusia (SDM) guru yang memiliki pemahaman tentang

pembelajaran apresiasi drama yang masih terbatas, b) siswa memiliki rasa percaya diri dan keberanian yang masih kurang, kekompakan anggota kelompok yang masih kurang, kemampuan vokal yang kurang terasah, dan juga kurangnya penghayatan karakter tokoh, dan c) sarana dan prasarana sekolah khususnya dalam pembelajaran apresiasi drama masih kurang.

4. Beberapa cara untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran drama di SD Negeri Kandangsapi 140 disesuaikan dengan kendala yang dihadapi. Kendala yang berasal dari guru, yaitu guru harus mengembangkan bahan ajar dengan beban belajar yang lebih singkat. Kesulitan ini dapat diatasi dengan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyesuaikan bahan ajar dengan kondisi dan situasi sekolah. Faktor kendala dalam pembelajaran drama yang bersumber dari siswa adalah Hal tersebut dapat diatasi dengan cara terus melatih rasa percaya diri, meningkatkan kekompakan anggota kelompok, berlatih vokal dan penghayatan karakter tokoh dengan lebih maksimal. Faktor kendala pembelajaran drama yang disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang dapat diatasi dengan pihak sekolah mau menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran drama, khususnya peralatan-paralatan yang dibutuhkan.

B. Implikasi

Melalui simpulan yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan implikasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan acuan yang ada dalam kurikulum. Implikasi dari simpulan ini dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan efektif karena guru melakukan perencanaan pembelajaran yang benar-benar matang. Selain itu kualitas pembelajaran akan meningkat dan proses pembelajaran menjadi lebih lancar karena perencanaan berguna sebagai alat kontrol agar dapat memperbaiki cara pengajaran. Hal yang lebih mendasar ketika guru membuat perencanaan adalah bukan semata-mata untuk mengejar kelengkapan administrasi, melainkan perencanaan itu benar-benar direfleksikan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi drama di SD Negeri Kandangsapi 140 yang dilaksanakan oleh guru sudah mengarah pada aspek pembinaan apresiasi sastra. Hal itu terlihat dari beberapa komponen pembelajaran, yaitu : a) strategi pembelajaran, b) metode pembelajaran, c) materi pembelajaran, d) media pembelajaran dan e) evaluasi pembelajaran. Implikasi dari simpulan ini adalah bahwa ketika komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan secara maksimal maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan mudah tercapai, dalam hal ini pembelajaran apresiasi drama benar-benar mengarah pada pembinaan apresiasi siswa. Pembelajaran drama yang apresiatif ini tercermin melalui kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, seperti : guru mengajak siswa untuk aktif, sebagai contoh guru mengajak siswa untuk dapat menemukan sendiri hal-hal yang perlu diperhatikan siswa agar mampu membaca teks drama dengan

tepat. Pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa. Guru mengajak siswa secara langsung untuk sama-sama berlatih bagaimana memerankan karakter tokoh dengan baik. Selain itu siswa juga ditugasi guru untuk mampu membuat naskah drama, sehingga aspek apresiasi benar-benar menjadi fokus perhatian guru selama proses pembelajaran.

3. Faktor kendala pembelajaran drama yang terjadi di SD Negeri Kandangsapi 140 berasal dari tiga sumber, yaitu : a) guru, b) siswa dan c) sarana dan prasarana sekolah. Implikasi dari kesulitan-kesulitan tersebut akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal. Untuk menghindari dampak tersebut permasalahan ini seyogyanya menjadi perhatian para pengambil kebijakan di sekolah, baik kepala sekolah maupun guru. Cara mengatasinya disesuaikan dengan kendala yang dihadapi, sehingga jalan keluar yang diberikan tepat pada sasaran dan kegiatan pembelajaran drama pun akan menampakkan hasil yang lebih maksimal.
4. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran apresiasi drama di sekolah tersebut maka kepala sekolah dan guru perlu menempuh langkah-langkah kebijakan praktis, yaitu sebagai berikut.
   a. Upaya mengatasi kendala yang disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KTSP, guru mengalami kesulitan dalam hal bahan ajar dan beban belajar. Upaya yang bisa dilakukan adalah guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Guru harus benar-benar mampu memanfaatkan waktu dan benar-benar

memahami standar isi dalam KTSP, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum. Dalam hal ini kepala sekolah juga dapat mengambil langkah dengan cara mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan *workshop* / *training* tentang KTSP, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapai guru dapat didiskusikan dalam forum tersebut dan dapat dicari jalan keluarnya. Faktor kesulitan yang berasal dari guru berkaitan dengan alokasi waktu yang kurang dalam pembelajaran drama dapat diatasi dengan memberikan tugas pada anak di luar jam pelajaran. Sementara itu faktor kesulitan yang berupa SDM guru yang memiliki pemahaman tentang pembelajaran apresiasi drama yang masih terbatas, dapat diatasi dengan menjalin kerja sama dengan pihak luar.

b. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran drama yang disebabkan oleh siswa masih merasa kurang kekompakan anggota kelompok yang masih kurang, kemampuan vokal yang kurang terasah, dan penghayatan karakter tokoh yang masih kurang, adalah dengan cara terus melatih rasa percaya diri siswa, meningkatkan kekompakan anggota kelompok, berlatih vokal dan penghayatan karakter tokoh dengan lebih maksimal.

c. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran apresiasi drama yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas dalam pembelajaran drama adalah sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa

dalam pembelajaran drama, selain memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan fasilitas untuk menunjang keberhasilan pembelajaran apresiasi drama di sekolah. Oleh karena itu adanya fasilitas dalam pembelajaran drama akan lebih menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Kepada Guru

Pertama, guru Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan agar selalu berusaha menjadi guru yang profesional dengan cara terus mempelajari kurikulum agar tetap mampu mempertahankan persepsi positifnya terhadap KTSP. Adanya persepsi positif tersebut akan berpengaruh pada tindakan-tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru akan mampu menyusun perencanaan pembelajaran, memilih strategi, metode, materi, media, dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran.

Kedua, guru disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang pembelajaran apresiasi drama, misalnya dengan cara mengikuti seminar tentang apresiasi sastra dan banyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran apresiasi drama. Penguasaan guru yang maksimal

tentang sastra dapat membantu guru mencapai kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum dengan baik.

3. Kepada Siswa

Pertama, agar apresiasi siswa terhadap drama dapat meningkat, siswa disarankan perlu menambah pengalamannya Jika hal ini dilakukan maka pengalaman siswa akan bertambah dan dapat direfleksikan dalam bentuk menulis naskah dengan lebih baik.

Kedua, disarankan kepada siswa untuk selalu memperhatikan guru dalam menjelaskan tentang materi apresiasi pembelajaran drama di kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Aceh Institute. 2007**. http: //www.acehinstitute.org/ringkasan-penelitian-persepsi-guru-terhadap-rencana-tes-htm**. Diakses pada 14 Maret 2008.

Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Anderson, R. H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* (Terjemahan). Jakarta : PAU-UT.

Arends, Richard I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. USA : The Mc. Graw - Hill Companies, Inc.

Atar Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.

Basor Suhada. 2008. *Classroom Assessment*. **http://www.itenas.ac.id/W. Sudipo._berita/u/266/detail.html**. Diakses pada 05 Maret 2008.

Bimo Walgito. 2001. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.

BSNP. 2006a. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2006b. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Burden Paul R. & David M. Byrd. 1999. *Method for Effective Teaching*. Needam Heighs : Allin and Bacon A. Viacom Company.

Deddy Mulyana. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dennis Santoso. 2008. *Manajemen Persepsi*. **http:// www.sabdaspace.org/manajemen-persepsi.** Diakses pada 27 Maret 2008.

Dharmojo. 2007. *Esai Sastra*. **http: //cakrawalasastraindonesia.blogspot.com /2007/07/critical-discourse-analysis-cda-sebagai.html**. Diakses pada 15 Februari 2007.

Dick Hartoko dan Rahmanto, B. 1985. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Cruickshank, Donald R dkk. 1999. *The Act of Teaching*. USA : Mc Graw-Hill College.

Ermanto. 2007. *Kondisi Pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia dengan Kurikulum 1994 di SLTPN Kota, Padang*. **http: //www.depdiknas.go.id/jurnal.45/ermanto.htm-143k**. Diakses pada tanggal 14 Februari 2008.

Fred Genesee dan John A. Upshur. 1997. *Classroom Based Evaluation in Second Language Education*. Cambridge : Cambridge University Press.

Morrison, Gary R etc. 2001. *Designing Effective Instruction*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Gino, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Hadari Nawawi. 1986. *Administrasi Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosda.

Henry Guntur Tarigan. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Herman J. Waluyo. 2008. *Drama : Naskah Pementasan dan Pengajarannya*. Surakarta: LPP dan UNS Press.

Hjelle, L and Ziegler, Daniel J. 1992. *Personality Theories* . New York . Mc Graw Hill. Inc

Imam Syafi'ie. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia 1 : Petunjuk Guru Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

ITENAS. 2008. *Classroom Assessment*. **http://www.itenas.ac.id/-berita/u/266/detail.html**. Diakses pada 17 Desember 2008.

I Wayan Artika. 2008. *Drama*. **http://members.tripod.com/alam-sastera/drama.htm.** Diakses pada 14 Februari 2008.

Jalaluddin Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Karti Soeharto, dkk. 1995. *Teknologi Pembelajaran : Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. Surabaya : SIC.

Klein, Stephen B. 1996. *Learning : Principles and Applications*. USA: Mc. Graw-Hill, Inc.

Lexy J. Moeloeng. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Masnur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan. Seri Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Monty P. Satiadarma. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak : Dampak di dalam Keluarga*. Jakarta : Pustaka Populer.

Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mussen, dkk. 1988. *Child Development & Personality*. (Edisi terjemahan Med Meitasari Tjandrasa). Jak.arta : Erlangga

Mustolih Brs. 2007. *Multimedia dalam Pembelajaran*. **http: //mustolihbrs.wordpress.com/.** Diakses pada 16 Februari 2008.

Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar-mengajar*. Bandung : Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Paul R. 2008. *Creativity in the Use of Learning Media*. **http://www.mbeproject.net/mbe137e.html**. Diakses pada 30 Oktober 2008.

Peter G. Cole dan Lorna Chan. 1994. *Teaching Principles and Practice*. Australia: Prentice Hall, Inc.

Poushali. 2008. *Effective Teaching Methods*. **http://www.buzzle.com/articles/effective-teaching-methods.html.** Diakses pada 30 Oktober 2008.

Purnawan Kristanto. 2008. *Manajemen Persepsi*. **http: www.sabdaspace.org/manajemen-persepsi**. Diakses pada 27 Maret 2008.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Raudal Tanjung Banua. 2008. *Sastra: Menonton Naskah Lakon Mencari Ruang*. **http: //www.duniaesai.com/sastra/sastra.9.html**. Diakses pada 6 Maret 2008.

Russel, Reaske Christoher. 1961. *How to Analyze Drama*. Harvard University Press.

Sarwiji Suwandi. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Sawali Tuhusetya. 2007. *Benarkah Pelajar Kita Mengidap Rabun Sastra ?* **http: //sawali.wordpress.com/2007/08/28.benarkah-pelajar-kita-rabun-sastra/.** Diakses pada 14 Februari 2008.

Sawali Tuhusetya. 2007. *Sastrawan Masuk Sekolah : Sebuah Agenda Yang Tertinggal*. **http://sawali.wordpress.com/2007/08/28.sastrawa-masuk-sekolah-sebuah-agenda-yang-tertinggal/.** Diakses pada 6 Maret 2008.

Sri Rukmini, dkk. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UPP IKIP Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Syaiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Aneka Cipta.

Tribana, I.G.A.K. 2007. *Dilema Pembelajaran Apresiasi Seni di Sekolah*. **http://www.balispost.co.id/Balipostcetak/2005/3/6/kel1.html**. Diakses pada 15 Februari 2008.

Umar Muslim, M. 2007. *KTSP dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. **http://johnherf.wordpress.com/2007/03/15/ktsp-dan-pembelajaran-bahasa-indonesia/.** Diakses pada 25 Maret 2007.

Wardani I.G.A.K, dkk. 2001. *Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Wijianta. 2008. *Kegiatan Pembelajaran dan Pemilihan Media Pembelajaran*. **http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran**. Diakses pada 15 Maret 2008.